

# GUTNIUS

**BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG**

**Edisi Kedua Puluh Enam**

**Maret 2026**

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



**SALAM REDAKSI:**

Kami kembali hadir melalui edisi kedua puluh enam dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedua puluh lima.

Pada edisi kedua puluh enam ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

## TOPIK UTAMA

Tabubil

Dalam 2 bulan terakhir ini, kami para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga menjadi semakin akrab dengan kota Tabubil. Hal ini disebabkan sejak pertengahan bulan Februari 2026, bandara Kiunga sedang ditutup untuk perbaikan dan renovasi. Oleh karena itu, semua penerbangan dari dan menuju Kiunga, dialihkan ke Bandara Tabubil.



Suasana selesai Perayaan Ekaristi Minggu di Paroki Our Lady of Star Mountain, Tabubil

Tabubil sendiri adalah kota pertambangan yang berada di dataran tinggi Pegunungan Bintang, yang dibangun oleh perusahaan pertambangan emas OK Tedi. Kota ini dibangun untuk mendukung pekerjaan tambang dan menjamin keamanan para pekerjanya. Oleh karena itu, di Tabubil terdapat berbagai infrastruktur yang bertaraf internasional, seperti bandara, pusat perbelanjaan, bank, penginapan, tempat olah raga, sekolah, rumah sakit, dan gereja. Selain itu, kota ini menerapkan *High Security System*, yang mana setiap orang yang keluar-masuk Tabubil harus mempunyai identitas yang jelas.



Perjalanan menuju Tabubil

Di sisi lain, keberadaan Perusahaan OK Tedi ini menjadi penggerak perekonomian dan kemajuan pembangunan di wilayah Provinsi Barat (*Western Province*), Papua Nugini. Perusahaan inilah yang membangun jalan raya Kiunga – Tabubil yang berjarak kurang lebih 130 km. Awalnya jalan raya ini diperuntukan mobilitas kendaraan perusahaan untuk mengangkut hasil tambang dan aneka peralatan yang diperlukan. Namun dalam perkembangannya, masyarakat juga diijinkan untuk memanfaatkan jalan raya ini, yang berarti membuka akses mobilitas bagi masyarakat dalam beraktivitas.



Para romo dan frater CM “ngrusuhi”  
Rm. Paul Liwun SVD di Pastoran Tabubil

CM lainnya. Pada Kamis, 19 Februari 2026, Rm. Sandy dan Fr. Manu mengantar Rm. Wiwit ke bandara Tabubil untuk melanjutkan perjalanan melalui udara menuju Surabaya. Kemudian pada Rabu, 4 Maret 2026, Rm. Sandy dan Fr. Manu mengantar Rm. Aloy yang akan kembali ke parokinya di Bolivip. Dan yang terakhir, pada Senin, 16 Maret 2026, Rm. Sandy dan Fr. Manu menjemput Rm. Paryanto di bandara Tabubil. Dalam hal ini, Rm. Paryanto baru kembali dari Indonesia. Untuk itulah relasi dan kerja sama yang baik dengan pastor Paroki Tabubil sangat diperlukan. Saat ini, Paroki Tabubil digembalakan oleh Rm. Paul Liwun SVD, seorang romo misionaris senior dari Indonesia, yang telah lama berkarya di Papua Nugini. Dalam setiap perjalanan ke Tabubil, para romo CM ini, pasti singgah dan menginap di Paroki Tabubil. Mengingat jarak tempuh dari Matkomnai ke Tabubil sekitar 80 km, dan jalan raya yang dilalui belum semuanya beraspal dan dipasang marka jalan dan lampu penerangan.



Rm. Aloy dan Rm. Paul Liwun, SVD  
(Romo Paroki Tabubil)



Rm. Sandy mengunjungi Rm. Paul Liwun, SVD di  
ruang kerjanya di Paroki Tabubil

Selain itu, aktivitas antar-jemput di bandara Tabubil ini, juga sebagai sarana untuk mengunjungi Rm. Paul Liwun SVD, Dengan kata lain, menjadi saat untuk berbagi kisah dan meneguhkan panggilan satu sama lain. Dan yang tidak kalah penting adalah kesempatan ke Tabubil menjadi sarana untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, seperti sayuran, sembako, dan keperluan lainnya. Bagi para romo CM, kami sangat bersyukur karena Rm. Paul Liwun SVD dan umat Paroki Tabubil sangat terbuka dalam menyambut kedatangan kami, yang sering kali “ngrusuhi”, karena kami menginap dan ikut makan di pastoran. Namun bagi Rm. Paul Liwun, kedatangan kami juga membawa kegembiraan baginya karena ia mendapatkan teman untuk berbagi kisah dan pengalaman. Perlu diketahui bahwa Rm. Paul Liwun dan para romo lain yang berkarya di paroki di Keuskupan Daru-Kiunga ini, tinggal sendiri di pastoran. Bagi Rm. Aloy sendiri, Paroki Tabubil menjadi tempat singgah baginya. Hal ini disebabkan perjalanan dari Kiunga menuju Bolivip atau sebaliknya, pasti akan melewati Tabubil. Selain itu, Tabubil akan menjadi tempat bagi Rm. Aloy untuk berkoordinasi dengan umat Bolivip, karena banyak umatnya yang bekerja di Tabubil. Hal inilah yang pernah



Rm. Aloy mengadakan pertemuan dengan umat Bolivip yang berada di Tabubil untuk persiapan Perayaan Pesta Perak Paroki Bolivip

dilakukan Rm. Aloy saat mempersiapkan Perayaan Pesta Perak Paroki Bolivip dengan mengadakan pertemuan di kompleks Gereja Tabubil.

Kebaikan hati Rm. Paul Liwun dan umat Paroki Tabubil, juga semakin kami rasakan, ketika kami hendak kembali ke tempat karya kami, tidak jarang Rm. Paul Liwun memberi kami, sembako atau aneka barang lainnya, yang berguna untuk karya misi di paroki kami. Dan sebagai ucapan terima kasih kami, kami membantu pelayanan Misa di Paroki Tabubil, baik di pusat paroki maupun

di stasi. Melalui kerja sama, komunikasi yang baik, dan keterbukaan antar misionaris yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga ini, kami merasa sangat bersyukur dan berterima kasih karena karya misi ini dapat semakin berjalan dengan baik dan lancar.



Rm. Sandy dan Rm. Wiwit memimpin perayaan Ekaristi Rabu Abu di Tabubil



Rm. Aloy memimpin perayaan Ekaristi di salah satu stasi di wilayah Paroki Tabubil

## BERITA PAROKI

### Paroki St. John, Matkomnai

#### Pertemuan Holy Childhood



Minggu, 22 Februari 2026, Kelompok Holy Childhood Paroki St. John Matkomnai mulai mengadakan pertemuan rutin setiap hari Minggu setelah Perayaan Ekaristi. Pertemuan diadakan di Pastoral Center. Kelompok Holy Childhood adalah kelompok anak-anak misioner seperti yang ada di Indonesia. Kelompok ini didampingi oleh Ibu Agnes Dengan dan Ibu Cathrine Maina. Dalam setiap pertemuannya, mereka berdoa Rosario misioner dan mendengarkan Kitab Suci, serta aneka permainan rohani.

Semoga anak-anak yang tergabung dalam kelompok Holy Childhood semakin mencintai Gereja dan bertumbuh dalam iman.

#### Rekoleksi Masa Prapaskah

Pada hari Sabtu, 28 Februari 2026, Rm. Sandy mengadakan rekoleksi Prapaskah untuk umat Paroki Matkomnai. Dalam rekoleksi ini, Rm. Sandy mengajak umat Paroki Matkomnai untuk membaca dan merefleksikan Pesan Prapaskah Paus Leo XIV. Selain itu, Rm. Sandy juga



memberikan aneka wawasan liturgi mengenai masa Prapaskah.



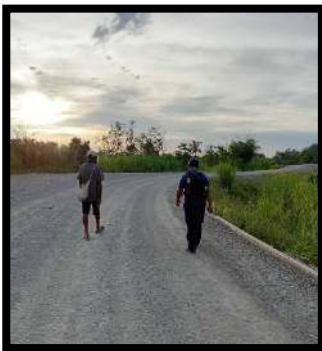
### Rm. Aloy Membantu Misa di Matkomnai

Dalam perjalanan kembali ke Bolivip, Rm. Aloy singgah beberapa hari di Matkomnai. Oleh karena itu, pada hari Minggu, 1 Maret 2026, Rm. Sandy meminta bantuannya untuk memimpin Perayaan Ekaristi Minggu di pusat Paroki Matkomnai, sedangkan Rm. Sandy akan memimpin misa di Stasi Dande dan Stasi Grehosore.



### Misa di Stasi Grehosore

Sejak bertugas di Paroki Matkomnai, Rm. Sandy sering melayani Perayaan Ekaristi di Stasi Grehosore dengan berjalan kaki. Hal ini disebabkan jarak Matkomnai – Grehosore yang masih relatif dekat, yaitu sekitar 3 km. Untuk itulah, pada Minggu sore, 1 Maret 2026, Rm. Sandy ditemani Fr. Manu dan Bapak Jeffry melakukan turne ke Stasi Grehosore dengan berjalan kaki.



### Pertemuan SSV (Serikat Sosial St. Vinsensius)

Rabu, 4 Maret 2026, SSV Konferensi Matkomnai mengadakan pertemuan rutin yang bertempat di rumah Maria. Dalam pertemuan ini, Rm. Sandy diundang untuk memberikan bacaan rohani dan renungan. Dalam renungannya mengenai Lazarus dan Orang Kaya yang diambil dari Injil Lukas 16: 19-31, Rm. Sandy mengajak anggota SSV untuk berani menjadi jembatan kasih bagi sesama yang membutuhkan dengan peduli dan penuh belas kasih. Dalam pertemuan ini, para anggota SSV juga mendiskusikan aneka kegiatan akan mereka lakukan untuk bulan depan.





### Pelatihan Membuat Rosario



Sabtu, 7 Maret 2026, Rm. Sandy mengadakan pelatihan dadakan untuk ibu-ibu, yaitu membuat Rosario dari tali nilon. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang ibu dan mereka sangat antusias dalam membuat Rosario. Kegiatan pelatihan ini diadakan di teras pastoran Matkomnai.



### Bring & Sell – Friends of Wisdom

Hari Minggu, 8 Maret 2026, setelah perayaan Ekaristi, para anggota Friends of Wisdom mengadakan kegiatan “Bring and Sell” di halaman gereja. Kegiatan ini berupa menjual hasil kebun untuk menggalang dana untuk kegiatan yang mereka lakukan. Cukup banyak variasi hasil kebun yang dijual, seperti ubi, singkong, pisang, kelapa dan buah-buahan. Umat pun antusias dalam membeli dan meramaikan kegiatan ini.



### Misa SCC (*Small Christian Community*)

Selama bulan Maret 2026, Rm. Sandy memimpin Misa SCC sebanyak 2 kali, yaitu pada hari Selasa 10 Maret 2026 di SCC St. Rafael dan Rabu, 18 Maret 2026 di SCC Unity. Misa SCC (*Small Christian Community*) adalah seperti misa lingkungan dalam konteks Gereja Indonesia. Sejak 2 tahun terakhir ini, Rm. Paryanto mulai menggiatkan misa SCC, agar semakin banyak umat terlibat dan mencintai Ekaristi.



### Misa di SCC St. Rafael



Misa di SCC Unity



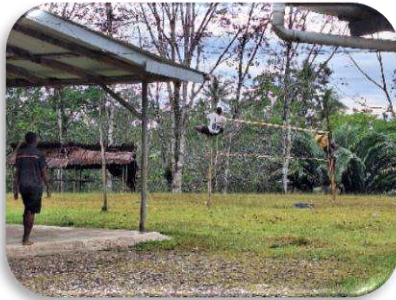
### Rm. Paryanto tiba kembali di Matkomnai

Setelah melalui perjalanan panjang dari Surabaya, akhirnya pada Rabu, 18 Maret 2026, Rm. Paryanto tiba di Pastoran Matkomnai dengan selamat. Sebelum masuk ke pastoran, terlebih dahulu Rm. Paryanto memeriksa ayam-ayam peliharaannya yang telah ditinggalkan selama 2 bulan.



### Olah Raga Bersama

Seembalnya Rm. Paryanto dari liburan di Indonesia, telah membawa suka cita tersendiri bagi OMK Paroki Matkomnai. Akhirnya mereka bisa bermain voli lagi. Hal ini disebabkan, Rm. Paryanto membawa 3 bola voli dari Indonesia dengan kualitas yang baik. Maklum di Kiunga, kualitas bola voli belum mampu mengimbangi kuatnya smash para OMK, sehingga bola voli sering tidak berumur panjang. Oleh karena ini, mulai sore ini, 20 Maret 2026, kaum muda Paroki Matkomnai mulai membersihkan lapangan voli yang berada di samping gereja dan bermain voli. Kegiatan ini juga diikuti oleh Fr. Manu CM. Terima kasih kepada orang baik yang telah memberikan bola voli untuk Paroki Matkomnai.



### **Paroki St. Andrew, Bolivip**

#### Mengunjungi Keluarga Seminaris

Sejak tanggal 15 Februari 2026, Rm. Aloy melakukan patrol ke Stasi Biangabip dan mengawali masa prapaskah di stasi ini. Dalam kunjungan stasi ini, Rm. Aloy meluangkan waktu untuk mengunjungi keluarga seminaris Keuskupan Daru-Kiunga, yaitu Fr. Nanzerous Arnold, yang saat ini sedang menjalani studi teologi di Seminari Roh Kudus, Bomana, Papua Nugini.

Dalam kunjungan ini, Rm. Aloy ditemani oleh beberapa orang muda dan tim paroki. Rm. Aloy dan rombongan mengunjungi ayah dari Fr. Nanzerous, yang sudah lanjut usia tetapi masih rajin sekali ke Gereja setiap hari Minggu, sedangkan ibunya sudah lama meninggal dunia. Dalam kunjungan ini, ayah Fr. Nanzerous banyak bercerita dan bercanda, sehingga suasana menjadi hangat. Dalam kunjungannya, Rm. Aloy mengajak ayah dan keluarga Fr. Nanzerous untuk terus



mendukung panggilan Fr. Nanzerous dengan banyak berdoa dan terus aktif dalam kehidupan menggereja. Semoga keluarga ini sehat selalu dan diberkati.



### Perayaan Ekaristi dan Mohon Berkat untuk Guru dan Perawat



Patrol awal masa Prapaskah di Stasi Biangabip, diakhiri dengan Perayaan Ekaristi bersama pada hari Jumat 20 Februari 2026. Satu jam sebelum misa berlangsung, Rm. Aloy memberikan pelayanan Sakramen Tobat kepada umat. Ada banyak umat dewasa dan anak-anak yang menerima pelayanan Sakramen Tobat ini. Setelah itu, dilanjutkan perayaan Ekaristi bersama.

Perayaan Ekaristi kali ini cukup istimewa karena ada pemberkatan

untuk para guru dan perawat yang berkarya di Stasi Biangabip. Hal ini karena komunitas ini mendapat beberapa guru baru untuk *Primary School* dan seorang perawat baru untuk membantu melayani di bidang kesehatan. Dalam perayaan Ekaristi ini menjadi kesempatan bagi Rm. Aloy untuk mengajak umat agar semakin kompak dalam bekerja sama membangun iman, pendidikan dan kesehatan di tempat ini. Tidak lupa pula Rm. Aloy mengajak umat untuk mengisi masa Prapaskah sebaik mungkin, terlebih menghadiri ibadat Sabda tanpa imam setiap hari Minggu dan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan konkret selama masa prapaskah. Terima kasih untuk semua umat Biangabip, selamat merayakan masa prapaskah dan Pekan Suci. Tuhan memberkati.



### Pertemuan Umat Stasi Swetikin

Minggu, 22 Pebruari 2026. setelah Perayaan Ekaristi, umat stasi Swetikin bersama Rm. Aloy mengadakan pertemuan untuk mematangkan rencana pembangunan gedung gereja yang baru.



## Kembali ke Pusat Paroki

Sekitar dua bulan, Rm. Aloy meninggalkan pusat Paroki Bolivip untuk kegiatan patrol di dua stasi dan membantu pelayanan sakramental di Paroki Tabubil. Pada hari Jumat 6 Maret 2026, Rm. Aloy kembali ke pusat paroki. Mengawali perjalanan hari ini dengan dengan kendaraan kecil tetapi penuh dengan muatan. Sopir dengan percaya diri mampu untuk membawa Rm. Aloy dan rombongan sampai di jalan raya Golgobip. Akan tetapi baru meninggalkan Tabubil, mobil mulai bermasalah. Larinya mulai tersendat-sendat. Maklum mobil tua. 😊 😊. Akhirnya, Rm. Aloy minta sopir untuk membawanya pulang ke Tabubil dan mengganti kendaraan. Tiba di Tabubil, kami semua langsung dipindahkan ke Dyna, sebuah kendaraan besar seperti truk kayu. Yang penting sampai tujuan 😊.



Seperti biasa, Rm. Aloy dan rombongan sampai di jalan raya Golgobip sekitar jam 4 sore. Setelah membongkar barang-barang, Rm. Aloy dan rombongan memulai perjalanan menuju kampung pertama stasi Golgobip. Kami tiba di Golgobip sekitar jam 7.30 malam. Selanjutnya kami masak dan makan bersama kemudian istirahat malam.

Besok paginya, Sabtu 7 Maret 2026 sekitar jam 7 pagi, Rm. Aloy dan rombongan melanjutkan perjalanan menuju pusat Paroki Bolivip. Dan seperti biasa dengan

berjalan kaki lagi selama satu hari. Dan puji Tuhan, walaupun lelah kami semua sampai dengan sehat dan selamat dengan cuaca yang cukup bagus.



## Misa Minggu Prapaskah III di Pusat Paroki



Setelah melakukan patrol Prapaskah selama kurang lebih dua minggu, akhirnya pada hari Minggu 8 Maret 2026, Rm. Aloy dapat merayakan Ekaristi bersama umat di Pusat Paroki Bolivip. Sudah barang tentu, perayaan Ekaristi ini, menjadi sumber kesegaran rohani bagi umat, sebagaimana bacaan Injil pada Minggu Prapaskah III mengenai air hidup.



## Rekoleksi Prapaskah untuk Misdinar

Seminggu Setelah menghirup udara segar di gunung Bolivip, Rm. Aloy mengadakan rekoleksi Prapaskah untuk para misdinar. Rekoleksi ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu Jumat-Sabtu, 13-14 Maret 2026. Jumat sore, para misdinar mulai berdatangan dengan membawa *local food* dan kayu bakar yang digunakan untuk memasak. Kegiatan rekoleksi ini diawali dengan Jalan Salib dan misa bersama.



Selanjutnya menghantar peserta rekoleksi dalam tema: “Spirituality of an Altar Server”. Setelah makan dilanjutkan dengan nonton video dokumenter tentang St. Tarsicius, pelindung para misdinar. Para misdinar sangat senang dan antusias dengan film ini. Jumlah misdinar yang hadir dan mengikuti rekoleksi ini sebanyak 27 orang. Mereka semua menginap di pusat Paroki. Sebelum istirahat malam, para misdinar mengadakan kegiatan doa bersama di halaman *pastoral center* sambil mengelilingi api unggun.

Keesokan harinya, kegiatan dilanjutkan dengan beberapa pendalaman tentang isi dari tema rekoleksi sambil diskusi bersama tentang nilai-nilai masa Prapaskah. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan latihan tata gerak misdinar dan olahraga bersama. Rekoleksi ini diakhiri dengan pelayanan Sakramen Tobat dan Perayaan Ekaristi. Pada hari Minggu, para Misdinar membaharui komitmen mereka, sekaligus melantik para misdinar baru. Semoga para misdinar tetap aktif dan semakin dekat dengan Tuhan. Siapa tahu di antara mereka ada yang menjadi romo atau suster di kemudian hari. Amin.



## Paroki Our Lady of Papua, Kungim

International Women's Day

Pada tanggal 8 Maret 2026, kepala perawat di Klinik Kesehatan Kungim, yang sekaligus menjadi anggota PCT (*Parish Coordinating Team*) Paroki Kungim memberikan penyuluhan mengenai *Gender Base Violence*. Penyuluhan ini berangkat dari keperihatinan PCT mengenai banyaknya kekerasan dalam rumah tangga yang seringkali menjadikan perempuan dan anak-anak sebagai korban.



### PCT Meeting



Pada tanggal 15 Maret 2026, Paroki Kungim mengadakan rapat PCT (*Parish Coordinating Team*) untuk mempersiapkan perayaan Paskah. PCT Meeting itu seperti rapat Dewan Pastoral Harian dalam konteks Gereja Indonesia. Meskipun Rm. Wiwit, selaku pastor paroki sedang tidak ada di tempat karena sedang menjalani perutusan kongregasi, namun PCT tetap berjalan untuk menjalankan rencana dan program pastoral.



## KEGIATAN KONFRATER

Pertemuan Misionaris CM

Pada hari Senin, 23 Februari 2026, pukul 5 sore, Kongregasi Misi mengadakan pertemuan daring untuk para romo dan frater CM yang berkarya sebagai misionaris bagi di luar Jawa dan luar negeri, baik yang berkarya di paroki, seminari, maupun yang sedang studi lanjut. Acara ini dipandu oleh Rm. Yoyon CM, selaku koordinator misi CM dan dihadiri oleh Rm. Rudy CM selaku Visitator CM Provinsi Indonesia.

Pertemuan ini, juga diikuti oleh Rm. Paryanto dan Rm. Sandy, yang saat ini sedang berkarya di Papua Nugini. Rm. Wiwit dan Rm. Aloy tidak bisa bergabung karena sedang dalam perjalanan.



Dalam pertemuan ini, para romo yang sedang bertugas misi dan studi lanjut saling membagikan pengalaman dan kisahnya untuk saling meneguhkan dan menguatkan satu sama lain.

#### Rm. Paryanto Mengunjungi Ayah dari Rm. Sandy

Pada tanggal 4 Maret 2026, Rm. Paryanto, yang sedang liburan di Indonesia, mengunjungi ayah dari Rm. Sandy di Madiun. Inilah salah satu bentuk perhatian kongregasi kepada keluarga para imam CM, khususnya yang berkarya di luar negeri.



Dalam kunjungan ini, Rm. Paryanto menyampaikan salam dan kabar dari Rm. Sandy kepada ayahnya. Selain ini, Rm. Paryanto juga mengajak ayah dari Rm. Sandy untuk mengunjungi Domus Mariae di Sarangan.



#### Rm. Wiwit Memimpin Misa di Paroki St. Fransiskus Xaverius, Jakarta

Dalam persiapan untuk mengikuti bina lanjut imam di Perancis, Rm. Wiwit berkesempatan untuk mengunjungi Paroki St. Fransiskus Xaverius Tanjung Priok, Jakarta, yang mana paroki ini pernah menjadi tempat berkarya Rm. Wiwit sebelum ia bertugas di Papua Nugini. Untuk itu, pada hari Minggu, 8 Maret 2026, Rm. Wiwit diberi kesempatan untuk memimpin misa di Paroki Tanjung Priok.



#### Rm. Paryanto Memimpin Misa di Paroki Kelahiran St. Perawan Maria Surabaya

Menjelang berakhirnya masa liburan bagi Rm. Paryanto, pada hari Minggu 8 Maret 2026, Ia berkesempatan untuk memimpin perayaan Ekaristi di Gereja Paroki Kelahiran St. Perawan Maria, Surabaya.



#### Rm. Sandy Memperkenalkan Fr. Manu kepada Uskup Daru-Kiunga

Setelah hampir 1 bulan, Fr. Emmanuel Koaba, CM (Fr. Manu) menjalani masa orientasi di Paroki St. John Matkomnai, akhirnya pada Selasa, 10 Maret 2026, Rm. Sandy memperkenalkan Fr. Manu kepada Mgr. Joseph Durero, SVD, uskup Keuskupan Daru-Kiunga di Kiunga. Dalam perkenalan ini, bapak uskup menyambut dan menerima dengan baik kedatangan Fr. Manu, dan berharap Fr. Manu dapat belajar banyak hal dari situasi pastoral dan umat di Paroki St. John Matkomnai.



## Rm. Paryanto kembali ke Papua Nugini



Akhirnya masa liburan untuk Rm. Paryanto sudah selesai, maka pada hari Jumat 13 Maret 2026, Rm. Paryanto diantar Rm. Kurniawan, Rm. Thomas, dan Rm. Wiwit menuju Terminal 2 Bandara Juanda untuk kembali ke Papua Nugini. Perjalanan kembali ke Papua Nugini ini, akan menempuh waktu 5 hari, karena akan transit di beberapa tempat, yaitu Singapura, Manila, Port Moresby, dan Tabubil. Pada hari Selasa, 17 Maret 2026,

Rm. Paryanto tiba dengan selamat di Bandara Tabubil dan dijemput oleh Rm. Sandy dan Fr. Manu.



## ANEKA KISAH KAMI

### Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Matkomnai - PNG ternyata “lebih jauh” dari Paramaribo Suriname 🤔🤔🤔🤔🤔



Setelah kurang lebih menikmati cuti ke Indonesia dari luar negeri (meskipun luar negerinya *tonggo dhewe* 🤔🤔🤔) selama kurang lebih 2 bulan, Aku harus kembali ke tempat perutusan di Matkomnai, Keuskupan Daru - Kiunga Papua Nugini.

Cuti kali ini meskipun cukup lama (2 bulan) tapi ternyata terasa begitu cepat, padahal waktu mau perjalanan pulang aku mikir “2 bulan arep ngopo yo? Biasa kerja serabutan: misa, pembinaan umat, jadi tukang, jadi mekanik, jadi tukang potong rumput, masak, dll.....) terus 2 bulan libur 🤔🤔🤔.

Tapi ternyata kenyataan berbeda..... 2 bulan terasa cepat berlalu karena banyak yang menunggu dikerjakan (hahaha menemani uskup kunjungan..... acara CM..... kengan dengan para dokter.....

dolan..... dan yang bikin aku tambah gemuk adalah memenuhi undangan makan 🤔🤔🤔🤔🤔). Repotnya, ada confrater yang berseloroh “Par, bagaimana orang percaya kalau kamu bilang bertugas di pedalaman Papua Nugini, lha wong badanmu lemune koyo ngono 🤔🤔🤔🤔🤔.” Dan aku jawab: “setelah ini aku kembali ke PNG dan puasa kembali supaya kurus..... hahahaha 🤔🤔🤔.” Terima kasih untuk semua yang sudah memberikan cintanya selama aku liburan.

Akhirnya tibalah waktu untuk kembali ke dunia nyata di tanah misi Matkomnai Papua Nugini 😊😊😊. Jumat, 13 Maret 2026, aku memulai perjalanan kembali ke Papua Nugini..... perjalanan yang cukup panjang karena harus transit di beberapa tempat (Juanda - Singapura - Manila - Port Moresby - Tabubil - Matkomnai). Di Manila, aku harus transit 2 hari 1 malam karena mengikuti tiket penerbanganku (lumayan *sich* bisa jalan-jalan menikmati kota Manila 😊😊😊).

Sampai Port Moresby hari Senin pagi dan aku berharap bisa langsung mendapatkan penerbangan domestik ke Tabubil dan hari berikutnya lanjut perjalanan darat ke Matkomnai. Tetapi..... PNG 😊😊😊, penerbangan domestik, *delay* dan *cancel* itu biasa, bahkan kadang bisa *cancel* sampai beberapa hari. Setelah menunggu di bandara Port Moresby kurang lebih 5 jam, akhirnya muncul pengumuman “penerbangan ke Tabubil *cancel* dan diganti besok pagi (Selasa), silahkan mengurus ke *customer service* Air Nugini 🤔🤔🤔.” *Ngineplah* aku di Port Moresby di Pastoran Morata tempat Rm Lorent SMM (misionaris Indonesia) berkarya.



Selasa, 17 Maret 2026 pagi-pagi jam 4, aku berangkat ke bandara berharap bahwa pagi ini bisa terbang ke Tabubil..... syukur aku masih dapat tiket dan akhirnya bisa terbang melalui Tabubil. Menginap semalam di pastoran Tabubil tempat Rm Paul Liwun SVD (misionaris Indonesia), dan Rabu pagi setelah sarapan melanjutkan perjalanan darat (kurang lebih 85 km) ke Matkomnai. Sebelum berangkat, sudah ada berita di grup WA bahwa Rm Roby (misionaris CM di Suriname) yang baru kembali dari Indonesia hari Senin ternyata malah sudah sampai kembali di Suriname. Langsung kami komentar: “Matkomnai Papua Nugini, ternyata lebih jauh dari Suriname di Amerika Selatan.... hahahahaha 😂😂😂😂.”



Itulah keindahan misi..... kadang kita harus berani meninggalkan kenyamanan dan kemudahan..... harus bisa menikmati segala situasi termasuk perjalanan yang panjang, ketidakteraturan dan ketidakjelasan..... tetapi semua tetap harus menjadi kebahagiaan dan warta gembira. Tuhan yang mengutus..... Dia juga yang akan selalu mencukupkan. Suwun semuanya 😊😊😊😊

### Goresan Kisah Rm. Aloy, CM Camping Rohani di Tengah Hutan



Perjalanan turne di area 3 antara Stasi Swetikin dan Biangabip, kalau tidak tidur di hutan rasanya kurang afdol 😊😊. Itulah yang saya alami bila mengadakan patrol di area ini. Perjalanan bagi orang lokal biasanya hanya menempuh satu hari perjalanan kaki dari Stasi Swetikin menuju Stasi Biangabip. Akan tetapi bagi saya, dengan terpaksa harus mengambil dua hari dengan tidur satu malam di hutan. Hal ini karena selain jaraknya yang cukup jauh, juga karena perjalanannya lebih banyak

mendaki gunung. Dan ada beberapa gunung yang cukup tinggi. Ada niat untuk menempuhnya hanya dalam satu hari perjalanan seperti orang lokal, tetapi apa daya lutut mulai ngilu dan badan hampir semuanya letih. Hanya menunggu waktu dan tempat untuk beristirahat.

Ini yang menarik bagi saya, ketika saatnya tiba untuk tidur di hutan. Perlengkapan untuk tenda cukup lengkap. Rombongan kami sudah membawa terpal untuk atap. Karena pengalaman pertama kami hanya beratapkan dedaunan dan ranting-ranting pohon, sehingga ketika hujan datang, tetap saja basah. Dan ketika merasakan nyamannya atap terpal di tengah hutan, rasanya kami sedang camping rohani di tengah hutan. Walaupun lelah, kami masih bisa berdoa Rosario, cerita dan canda tawa bersama. Dan ketika tidur dengan ditemani hangatnya api yang sedang membara dan suara burung-burung malam ikut menguburkan ketakutan dan kekuatiran kami dari gangguan binatang buas atau sejenis apa saja yang bisa mengganggu. Apalagi saya sendiri bermodalkan PASRAH TOTAL 😊😊. Dan tidak terasa, kami semua sudah terbangun dengan kesegaran baru dan siap melanjutkan perjalanan dengan tenaga dan semangat yang baru. Itulah indahnya tidur di hutan seperti camping rohani saja,



sehingga perjalanan jauh yang cukup melelahkan, kalau tidak tidur malam di hutan, rasanya kurang afdol. Ayo Mari bergabung dan berJalan bersama dalam Misi di Papua New Guinea.



### Goresan Kisah Rm. Sandy, CM

Daripada “Sia-Sia”

Sabtu 7 Maret 2026, agenda di Paroki St. John Matkomnai adalah pertemuan untuk ibu-ibu Paroki dengan agenda tunggal, yaitu pemilihan pengurus. Seminggu sebelumnya, Cathrine, selalu pengurus ibu-ibu Paroki memintaku untuk memberikan pembekalan kepada ibu-ibu sebelum mereka memilih pengurus yang baru.

Tepat pada harinya, bahkan sampai jam 10, kulihat tidak ada tanda-tanda orang datang ke gereja, khususnya ibu-ibu paroki. Dalam hatiku, acara mereka ini, jadi atau tidak?



Sambil menunggu mereka, akhirnya aku duduk di teras pastoran sambil membuat Rosario dari tali nilon. Akhirnya, beberapa ibu mulai tampak dan berdatangan, namun jumlah mereka hanya 7 orang. Mereka pun hanya berdiri dan duduk sambil “ngobrol” di antara mereka. Tidak ada yang memberi informasi mengenai kejelasan kegiatan pertemuan ibu-ibu paroki ini.

Tiba-tiba, 1 orang ibu datang dan menemuiku. Ia menemuiku karena penasaran akan apa yang sedang aku kerjakan. Ia mengamati hasil kerajinan tanganku dan sepertinya tertarik untuk mencobanya. Kemudian, 2 ibu lain juga datang menghampiriku, karena penasaran juga. Aku bertanya kepada mereka mengenai kegiatan mereka, jadi atau tidak dilaksanakan. Mereka menjawab tidak tahu, karena yang

datang hanya sedikit.

Setelah aku mencari tahu mengenai asal rumah mereka, ternyata 5 dari 7 ibu yang sudah datang ini berasal dari Stasi Dmesuke, stasi yang lokasinya sekitar 7 km dari pusat paroki. Dan pasti mereka datang ke paroki ini dengan berjalan kaki.

Akhirnya, aku putuskan untuk mengajari mereka membuat Rosario dari tali nilon, Kebetulan aku masih punya persediaan bahan-bahannya. Langsung saja, aku “ndasar” di teras pastoran, dan serta merta, 7 ibu yang sudah datang tadi, datang ke teras pastoran dan menghampiriku. Bagi ibu-ibu di Papua Nugini, termasuk di Matkomnai, tali nilon bukanlah hal yang asing bagi mereka. Mereka biasa menggunakan tali nilon untuk membuat *bilum* atau tas tradisional.



Aku mengajari mereka dengan pelan-pelan mengenai cara membuat Rosario dari tali nilon ini. Maklum ada keterbatasan, Yang pertama dari sisi diriku, tidak mudah memberikan penjelasan dalam bahasa Inggris untuk membuat Rosario ini, apalagi untuk istilah-istilah teknis, seperti dipilin dan dipluntir. Sedangkan dari sisi ibu-ibu, mereka mempunyai daya tangkap yang terbatas, namun mereka antusias dan mau mencoba.



Pada saat aku sedang mengajari ibu-ibu ini, Cathrine datang dan menginformasikan bahwa pertemuan ibu-ibu dibatalkan karena hanya sedikit yang datang. Aku bilang, tidak masalah, Dan kemudian, Cathrine ikut dalam kegiatan membuat Rosario ini. Sekitar dua jam, aku memberikan pelatihan dasar membuat Rosario ini kepada ibu-ibu. Beberapa dari mereka sudah bisa membuat mengikuti teknik dasar dalam pembuatan Rosario tali ini. Mereka begitu senang dengan hasil yang sudah dibuatnya, meski belum selesai, namun setidaknya mereka sudah tahu caranya. Mereka akan melanjutkannya di rumah. Dan kemudian mereka pulang.



Pelatihan dadakan ini, sengaja kuadakan, agar ibu-ibu yang sudah datang ke paroki ini tidak merasa sia-sia karena kegiatannya batal, apalagi ada beberapa dari mereka yang sudah berjalan kaki sejauh 7 km. Setidaknya mereka masih mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, sehingga ibu-ibu di Paroki Matkomnai dapat menjadi produktif dengan menghasilkan suatu karya yang berguna bagi mereka.

### SERBA-SERBI

Mereka membutuhkan Gedung Gereja yang baru  
(Untuk para Donatur/Pemerhati karya Misi PNG)

Stasi Swetikin termasuk dalam wilayah area 3 dari Paroki St. Andrew Bolivip. Stasi ini berdekatan dengan stasi Biangabip (jaraknya sekitar dua hari dengan berjalan kaki). Letak stasi ini persis di pinggir sungai. Untuk sampai di stasi ini, harus melewati sungai dengan *canoe* (sampan kayu) kecil selama satu hari. Tidak terlalu jauh dan hanya duduk diam di atas *canoe* 😊 😊. Mata pencaharian umat Stasi Swetikin adalah petani ladang. Ketika Rm. Aloy mengadakan patrol di stasi ini, ia mengajak pemimpin umat untuk mengadakan pendataan umat. Total umat di stasi ini sebanyak 208 Jiwa dari 35 KK. Jumlah jiwa umat yang banyak ini, karena hampir rata-rata setiap kepala keluarga memiliki anak di atas 5 orang, bahkan ada beberapa kepala keluarga yang memiliki anak sebanyak 9 sampai 10 orang. Luar biasa begitu produktifnya mereka 😊 😊. Walaupun hidup mereka sangat sederhana, tetapi tetap banyak anak 😊 😊.



Dari semua data yang terkumpul, semuanya beragama Katolik dan mayoritas penduduk tinggal di kampung ini. Anak-anak sekolah untuk tingkat SMP dan SMA, mereka harus bersekolah di luar kampung. Hanya saat liburan sekolah, Natal dan Paskah, semuanya kembali ke kampung. Akibatnya kalau ada kegiatan di Gereja pada saat liburan sekolah, seringkali daya tampung Gereja, tidak cukup.





Gedung gereja di stasi ini tidak terlalu besar. Ukurannya sekitar 5 x 8 m. Gereja ini beratapkan seng, berdingkungan papan dan masih berlantai tanah. Oleh karena itu, dapat dikatakan masih sangat sederhana. Mereka sudah menggunakan gedung gereja cukup lama, sekitar 19 tahun.



Ketika melakukan patrol beberapa waktu yang lalu, dan sekaligus merayakan hari Minggu Prapaskah pertama, para tokoh umat Stasi Swetikin mengajak Rm. Aloy untuk berdiskusi mengenai perencanaan pembangunan gedung gereja yang baru. Semua yang hadir sepakat untuk membangun gedung gereja yang baru. Mereka juga sudah menyediakan lahan yang untuk gereja yang baru. Mereka merencanakan membangun Gereja yang baru dengan ukuran 8 x 15 m. Tidak terlalu besar, tetapi bisa menampung mereka semua, bila ada perayaan atau kegiatan besar di dalam Gereja.



Dalam diskusi ini juga, mereka mulai menghitung semua aneka material yang dibutuhkan untuk proses pembangunan gedung gereja baru. Para tokoh umat memutuskan bersama bahwa mulai kerangka dinding dan *staple* merupakan tanggung jawab dari umat. Sedangkan untuk material dan kebutuhan lainnya mengharapkan bantuan dari pihak luar. Adapun material dan kebutuhan yang diperlukan untuk membangun gedung gereja baru, sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Roofing iron 14 ft	50 lembar	PGK 120	PGK 6.000
2	Panel rip untuk dinding	50 lembar	PGK 95	PGK 4.750
3	Plywood untuk dinding altar dan 2 ruangan kecil	20 lembar	PGK 80	PGK 1.600
4	Iron posh	15 buah	PGK 175	PGK 2.625
5	Semen	10 sak	PGK 50	PGK 500
6	Bahan bakar minyak untuk angkut material via sungai	2 drum	PGK 1.200	PGK 2.400
7	Paku atap	10 paket	PGK 5	PGK 50
8	Paku ukuran 1-5 inc	50 plastik	PGK 5	PGK 250
<b>Total dana yang dibutuhkan</b>				<b>PGK 18.175</b>

PGK adalah Papua New Guinea Kina, merupakan mata uang yang digunakan di Papua Nugini. Bila total dana yang diperlukan sebesar PGK 18.175 ini dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah (PGK 1 = Rp. 4.000), maka **dana yang diperlukan sebesar Rp. 72,700.000,00 (Tujuh Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah).**

Oleh karena itu, bagi siapa saja yang ingin membantu Stasi Swetikin untuk membangun gedung gereja yang baru, silahkan menghubungi Rm. Kurniawan Diputra, CM selaku Ekonom CM Propinsi Indonesia atau mengirimkan donasinya melalui no rekening BCA: 384.090.0001, atas nama Kongregasi Misi. Semoga stasi ini dapat secepatnya untuk memiliki dan menggunakan gedung Gereja yang baru dan Tuhan senantiasa memberkati niat baik kita semua. Amin.



### PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkati.

